

PERKEMBANGAN PARIWISATA ZIARAH MAKAM SYAIKHONA MUHAMMAD KHOLIL DI BANGKALAN TAHUN 2005-2018

ANIS SAFITRI HOSIN
Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: safitrianis502@gmail.com

Nasution

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan berziarah. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan pariwisata ziarah di makam Syaikhona Muhammad Kholil di Bangkalan yang dilihat dari perkembangannya mulai tahun 2005-2018. Perkembangan ini berupa di lakukannya pemugaran pada masjid makam dan perkembangannya wisatawan yang berkunjung ke makam hingga perkembangan dari sosial ekonomi masyarakatnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang (1) Bagaimana perkembangan wisata Makam Syaikhona Muhammad Kholil di tahun 2005-2018 (2) Bagaimana Pengaruh peziarah terhadap perkembangan masyarakat sekitar wisata religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dari penelitian ini terlihat bahwa kegiatan berziarah masih sangat melekat di diri masyarakat Madura karena memang turunan dari para leluhur mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata ziarah makam Syaikhona Muhammad Kholil setelah masjidnya selesai di bangun tahun 2008 dan akses yang mudah di jangkau pengunjung dari pulau Jawa tahun 2009 membuat makam Syaikhona Muhammad Kholil dikenal masyarakat luas hingga ke luar pulau dan mancanegara. serta sempat adanya permasalahan lahan yang terjadi pada tahun 2015. Mengakibatkan terjadinya peningkatan pengunjung yang cukup signifikan pada tahun 2018.

Kata Kunci : Wisata ziarah, makam Syaikhona Muhammad Kholil, dampak sosial dan ekonomi.

Abstract

Tourism is an activity of traveling with the aim of getting pleasure, seeking satisfaction, knowing something, improving health, enjoying sports or resting, fulfilling tasks and making pilgrimages. This research will discuss about the development of pilgrimage tourism in the tomb of Syaikhona Muhammad Kholil in Bangkalan as seen from its development starting in 2005-2018. This development took the form of restoration at the tomb mosque and the development of tourists visiting the tomb to the development of the socio-economic community.

Based on the above research, the researcher took the formulation of the problem in this study is about (1) How the development of Syaikhona Muhammad Kholil Grave tour in 2005-2018 (2) How the influence of pilgrims on the development of the community around religious tourism Syaikhona Muhammad Kholil Tombs. The method in this research is a historical research method which consists of four steps, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. From this research it can be seen that the pilgrimage activities are still very inherent in the Madurese community because they are indeed descended from their ancestors.

The results of this study indicate that Syaikhona Muhammad Kholil's pilgrimage tour after the mosque was completed in 2008 and easy access for visitors from Java in 2009 made the tomb of Syaikhona Muhammad Kholil known to the wider community outside the island and abroad. as well as land issues that occurred in 2015. resulted in a significant increase in visitors in 2018.

Keywords: Pilgrimage tour, the tomb of Syaikhona Muhammad Kholil, social and economic impact.

PENDAHULUAN

Di Indonesia ini banyak sekali tempat-tempat peninggalan sejarah bangsa Indonesia memiliki keberagaman bangsa yang berbeda mulai dari adat suku, bahasa, agama dan budaya. Selain itu diberbagai daerah banyak sekali peninggalan sejarah dan itu menjadikan identitas dari daerah tersebut.

Pariwisata di Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis seperti wisata religi¹, wisata alam, wisata budaya. Di Indonesia sangat banyak macam pariwisata berdasarkan letak geografisnya seperti pariwisata lokal, pariwisata regional dan pariwisata nasional.² Biasanya pariwisata lokal ini banyak dikunjungi pada daerah yang sangat beragam seperti halnya pariwisata religi, pariwisata alam dan tempat peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di tempat daerah tersebut.

Seiring dengan perkembangan tempat suci seperti tempat bersejarah dan agama maupun orang yang dihormati pada terdahulu, kini banyak tempat di daerah-daerah yang disajikan sebagai tempat wisata bersejarah dan sekaligus sebagai tempat beribadah dan tempat sarana pendidikan di daerah tersebut.

Pengembangan pariwisata di Indonesia mengacu pada prinsip yang tercantum dalam Undang-undang RI nomer 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata an didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.³

Salah satunya di kota Bangkalan tepatnya di pulau Madura, objek wisata religi yang ada di Bangkalan adalah ziarah Makam Syaikhona Muhammad Kholil, makam rato ebu d Arosbaya dan Pasarean Makam Zimat Sayyid Husein bin Assegaf.

Makam Syaikhona Muhammad Kholil di Bangkalan yang paling banyak dikunjungi para wisatawan selain tempatnya yang berada di pusat kota bangkalan Makam Syaikhona Muhammad Kholil ini juga memiliki keistimewaan salah satunya Syaikhona Muhammad Kholil dikukuhkan sebagai Bapak Pesantren Indonesia. Wisata ziarah biasanya dilihat dari keadaan arsitektur dan keunikan dari tempat itu serta dilihat dari sejarah legenda dan adanya mitos.

Makam ini menjadi daya tarik wisatawan mancanegara yang beragama islam tertarik pada ziarah makamnya sedangkan yang wisatawan mancanegara non islam lebih tertarik pada arsitektur

dan keunikan bangunan. Wisata ziarah telah ada sejak lama dan merupakan warisan dari para leluhur sebelum islam datang ke Nusantara.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang diunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah memiliki beberapa tahapan yang meliputi, Heuristri berupa hasil wawancara, kritik hasil pengujian terhadap sumber terkait dengan penelitian yang diambil, Interpretasi dan historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Syaikhona Muhammad Kholil

Syaikhona Muhammad Kholil merupakan seorang kiai atau ulama dari Madura yang masih tetap dikenang dan dihormati oleh masyarakat sampai sekarang. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Kholil bin Abdul Lathif atau Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan lahir pada hari Ahad Pahing, 11 Jumadil Akhir 1235 H, bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1820 M.⁴

Syaikhona Muhammad Kholil adalah putera dari KH. Abdul Latif yang masih keturunan sunan gunung jati(1448-1570) adalah seorang wali songo di pulau Madura. Nama dari kiai Kholil adalah Muhammad Kholil, karena beliau lahir di Bangkalan maka dikenal dengan sebutan Muhammad Kholil Bangkalan.⁵

Pada usianya 24 tahun Syaikhona Muhammad Kholil dinikahkan dengan Nyai Asyik, anak perempuan lodra putih Pernikahan berlangsung sekitar tahun 1861.⁶ Dari pernikahan tersebut Syaikhona Muhammad Kholil memiliki 2 anak yaitu laki-laki yang bernama Muhammad Imron dan perempuan bernama Rohmah.

Kemudian menikah lagi dengan nyai Misi dan memiliki anak perempuan diberi nama Asma. Kiai Kholil menikahkan putri keduanya dengan pemuda yang alim yaitu kiai Yasin, dan memiliki 11 anak yaitu, Malilah, M khalil, M Nashir, Badiyah, Nahlah, Karimah, Nailah, Sayatun, Rabi'ah, Hafсах, Qamariyah, Tajwati.

Syaikhona Muhammad Kholil terkenal memiliki banyak murid bahkan dari kyai-kyai dari pulau Jawa dan Madura pernah belajar dan nyantri dengan seperti KH. Hasyim Asy'ari pendiri pondok pesantren Tebuireng Jombang, KH. Bisri Syamsuri pendiri pondok pesantren Denanyar Jombang, KH. Toha pendiri pondok pesantren Bata-bata pamekasan, KH. Khozin pendiri pondok pesantren Baduran

¹ Wisata religi merupakan kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Lihat Eka Ambarwati, "Pengembangan Potensi Pariwisata Religi (Studi Kasus Pada Makam Kyai Ageng Sutawijaya di Desa Majasto Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo)", *Skripsi Sarjana*, tidak di publikasikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Surakarta 2018), hlm. 3.

² Gugun Gunardi, " Identitas potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang", *Jurnal Planesa*, Vol. 1, No. 1, (Mei 2010), hlm. 30.

³UU Pariwisata 2009, tahun 2009, www.ekowisata diakses pada tanggal 20 September 2019, pukul 18.00

⁴ Syaifur Rachman, *Surat Kepada Anjing Hitam (Biografi dan Karomah Kiai Kholil Bangkalan)*, (Jakarta Selatan : Pustaka Ciganjur, 2001), hlm 6.

⁵ *Ibid.*,

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Markun, selaku pengurus masjid makam Syaikhona Muhammad Kholil, Bangkalan, 25 juli, 10.54 WIB

sidoarjo dan masih banyak lagi. Beliau juga terkenal memiliki karomah.⁷

Syaikhona Kholil wafat pada usia 105 tahun, pada 29 ramadhan 1343 Hijriah atau sekitar tahun 1925 M karena sakit dan di makamkan di tempat Komplek Pasarean Syekh Muhammad Kholil⁸.

B. Komponen Keistimewaan Wisata Makam Syaikhona Muhammad Kholil

1. Sejarah Pembangunannya

Masjid Syaikhona Muhammad Kholil ini dibangun setelah Syaikhona Muhammad Kholil wafat pada tahun 1925 dan Makam Syaikhona Muhammad Kholil tepat berada di dalam masjid ini, tidak hanya makam Syaikhona yang terdapat di dalam masjid tetapi ada juga makam keluarga dari Syaikhona Muhammad Kholil.

Setelah para peziarah mulai datang berkunjung masjid makam yang dulunya hanya berupa musholla kecil kini di bangun lebih megah dan bisa menampung lebih banyak peziarah yang ingin berziarah bahkan para peziarah juga bisa menginap di sana.

Sejarah pembangunan masjid ini terjadi sekitar tahun 2005, sebelum menjadi masjid seperti sekarang dulu masjid ini berupa musholla kecil dengan halaman sempit kemudian Setelah mengalami pemugaran dan dibangun menjadi 2 lantai seta menara yang tingginya 33 m masjid Makam Syaikhona Muhammad Kholil jumlah para peziarah semakin meningkat.

2. Pengelolaan wisata ziarah

Tradisi ziarah pada makam Syaikhona Muhammad Kholil ada sejak Syaikhona Muhammad Kholil wafat tahun 1925.

Pengelolaan wisata bertujuan agar para penjaga makam menjaga keutuhan nilai kebersihan masjid makam sesuai aturan yang telah ada. Makam ini dijaga dan dikelola oleh para santri atas ijin dari keluarga Syaikhona Muhammad Kholil. Hal tersebut berkaitan tentang sejarah yang sudah ada di lingkungan sekitar makam dan para penjaga.

Santri yang bertugas menjaga Makam ini adalah santri yang sudah lama mondok di pesantren milik Syaikhona Muhammad Kholil dan para santri ikhlas untuk merawat dan membersihkan Masjid Makam Syaikhona Muhammad Kholil tanpa dibayar.

Tata tertib yang harus di taati dan di perhatikan oleh para tamu yang membawa rombongan banyak adalah melapor kepada petugas dan mengisi daftar tamu, tapi jika menggunakan sepeda motor atau mobil

pribadi tidak harus melapor, saat ingin memasuki area makam harus menggunakan pakaian yang sopan, tidak diperbolehkan untuk memindahkan barang di area makam, tidak boleh merokok di area makam dan menjaga kebersihan di area masjid dan makam.

Pengunjung juga bisa membeli air yang dijual oleh para pengurus makam disana botol yang besar dijual seharga Rp 6.000 ribu, dan yang kecil Rp 3.000 ribu.

C. Perkembangan Wisata Makam Syaikhona Muhammad Kholil

Pada awal tahun 2000 minat wisatawan yang ingin mengunjungi pulau Madura masih sedikit, hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang memadai dan jaraknya yang jauh.

Jenis Wisatawan	Jumlah Wisatawan				
	2005-2007	2008-2010	2011-2014	2015-2017	2018
Wisman	0	15	50	87	134
Wisnus	520	1.300	3.525.471	2.341.385	3.850.201

Pada tahun 2005 awal mula dibangunnya masjid Makam Syaikhona Muhammad Kholil ini, pondasi masjid mulai dibangun. Pembangunan masjid makam Syaikhona Muhammad Kholil mulai melakukan pembebasan lahan disekitar kompleks makam karena dana yang terkumpulkan berasal dari para donatur.

D. Dampak Kehidupan Ekonomi

1. Perekonomian Pedagang

Sebelum direnovasi pada tahun 2005 pedagang yang berjualan di area makam Syaikhona Muhammad Kholil hanya berkisar 3 pedagang asli dari desa Martajesah. Para pedagang biasanya mendapatkan keuntungan perhari sekitar Rp 50.000,00.⁹ Setelah mengalami pemugaran para pedagang mulai berbondong-bondong berjualan di situ, yang dulunya hanya 3 pedagang dari masyarakat situ sekarang menjadi 70% masyarakat asli dan 30% masyarakat luar.

Faktor ekonomi adalah suatu hal yang paling penting dan memiliki manfaatnya secara langsung bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Meningkatnya para pengunjung makam membuat penghasilan masyarakat di sekitar makam mengalami peningkatan. Mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar makam membuka usaha dengan berjualan makanan, minuman dan perlengkapan ibadah.¹⁰

⁷ Karomah dalam terminologi ulama ilmu tauhid merupakan hal/perkara atau suatu kejadian yang luar biasa di luar nalar dan kemampuan manusia awam yang terjadi pada diri seorang wali Allah. Lihat dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Karamah>. di unduh 21 Agustus 2019, pukul 11.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Markun selaku pengurus makam Syaikhona Muhammad Kholil, *loc.cit.*,

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad asli masyarakat Martajesah, di area makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan, 25 Oktober 2019, pukul 14.32 WIB.

¹⁰ Tambrin, "Pengaruh Keberadaan Makam Syaikhona Muhammad Kholil Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Masrajatesah Bangkalan", *Skripsi Sarjana*, tidak dipublikasikan.

2. Pendapatan wisata ziarah

Pendapatan lokal dan pendapatan asing yang dihasilkan dari pengunjung yang datang berkunjung ke wisata ziarah makam Syaikhona Muhammad Kholil selalu mengalami pemasukan dalam setiap tahunnya.

Pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan asing sangat jauh dari pada pendapatan yang diperoleh dari pendapatan lokal, hal ini karena wisatawan asing sangat jarang berkunjung ke makam Syaikhona Muhammad Kholil. Pendapatan yang dihasilkan setiap tahun sekitar 2 sampai 4 juta per tahun¹¹.

E. Dampak Kehidupan Sosial

1. Pengemis

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat yang telah menjamur sebagai suatu keadaan seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.¹²

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 31 Tahun 1980 tentang penanggulangan Gelandangan dan pengemis pasal 2, “pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain”.¹³

2. Pedagang

Masyarakat sekitar kawasan makam Syaikhona Muhammad Kholil dengan mereka berjualan kini sangat nampak menjadi masyarakat yang jauh lebih terbuka dengan para peziarah yang merupakan adanya suatu interaksi sosial. Karakter masyarakat Madura Khususnya Bangkalan adalah masyarakat yang memiliki sifat yang tertutup bagi orang pendatang atau yang baru mereka kenal, dan mayoritas masyarakat Bangkalan tidak melakukan banyak kontak atau pun komunikasi dengan para pendatang itu sendiri.¹⁴

3. Pengunjung

Dampak perubahan sosial yang terjadi pada pengunjung dirasakan pula oleh masyarakat peziarah, kebiasaan masyarakat dalam mengunjungi objek wisata yang berada di berbagai daerah khususnya wisata religi makam Syaikhona Muhammad Kholil sudah menjadi turun temurun dan menjadi kebutuhan sosial mereka, maka dari kebiasaan mereka tersebut jika tidak melakukan kunjungan wisata akan membuat mereka berfikir ada sesuatu yang kurang di dalam dirinya. Sebagian besar pengunjung yang berkunjung ke makam Syaikhona Muhammad Kholil memiliki berbagai kepentingan, sehingga akan menghasilkan adanya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat peziarah.

PENUTUP

Pada tahun 2008 masjid makam tersebut selesai dibangun, dan informasi terkait pembangunan masjid makam tersebut mulai menyebar hal ini mengakibatkan banyaknya para peziarah yang berkunjung ke masjid makam karena keunikan arsitektur yang ada di masjid makam tersebut. Di tahun 2009 suramadu beroperasi dan pada tahun inilah banyaknya pengunjung dari pulau Jawa yang mulai berdatangan karena akses untuk berziarah ke makam Syaikhona Muhammad Kholil terjangkau mudah.

Perkembangan wisata yang ada di makam Syaikhona Muhammad Kholil merupakan bagian dari objek wisata yang memiliki dampak dalam berbagai aspek kehidupan manusia khususnya kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

Selain berdampak pada sektor ekonomi, adanya makam Syaikhona Muhammad Kholil juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat salah satunya Terjadinya interaksi antara pedagang dan pengunjung. Keterbukaan masyarakat memperelajari budaya atau bahasa yang masuk, bertambahnya jumlah para pengemis yang ada di daerah kawasan makam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (surabaya 2018), hlm. 55

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rawidi, selaku santri pengurus makam, Bangkalan, pada tanggal 15 juli 2019, pukul 12.45 Wib

¹² Ninik Prihatini, “Pengemis di Kawasan Gunung Jati Cirebon” *Sarjana Skripsi*, tidak dipublikasikan. Fakultas Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, (Semarang 2013), hlm 11.

¹³ UU Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis 1980. Tahun 1980, www.bphn.go.id. Diakses pada tanggal 20 september 2019, pukul 21.00 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak joni selaku pengurus makam pada tanggal 23 juni di Masjid Makam Syaikhona Muhammad Kholil pukul 13.00 WIB.

A.Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Amirul Ulum. 2016. *Muassis NU, Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: CV. Global Press.

Arafah Pramesto Sastrosubroto, S. Pd. Dkk. 2018. *Sejarah Tanah Orang Madura*. Yogyakarta : PT Leutika Nouvalitera.

De Graaf dan Pigeaud. 1989. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: Jakarta Pustaka Utama.

Dodiet aditya S. 2014. *Pengetian Dan Konsep Kebudayaan*. Surakarta: Erlangga.

Fatih Mubarak dkk. 2016. *Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman Dalam Konteks Potensi Madura*.

- Bangkalan Madura : Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.
- Gilbert J. Garraghan. 1948. *A Guide To Historical Method*. Newyork:Fordham Unniversity Press.
- Haidar Bagir. 2005. *Saku Tasawuf*. Bandung : Arasy.
- I ketut Suwena dkk. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali : Pustaka Larasan.
- _____. 2009. *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2009*. Bangkalan : Bangkalan Badan Pusat Statistik Bangkalan.
- Lois Gutschack. 2005. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UIPress.
- Ruslan, Arifin S.N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Jatim.
- Mokh. Syaiful Bakhr. 2015. *Syaichona cholil Bangkalan*. Pasuruan : Cipta Pustaka Utama.
- Muhammad Rifa'i. 2010. *KH.M.Kholil Bangkalan Biografi Singkat 185-1925*. Yogyakarta: Garasi Yogyakarta.
- Poerwandari. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Saful Rahman. 2001. *Surat Kepada Anjing Hitam*. Ciganjur : Pustaka Ciganjur.
- Zamakhshari Dhofir. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Jurnal**
- Abd. Aziz. 2018. "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik", *jurnal Epistemé*, Vol. 13, No. 1. Juni.
- Ach. Sodiqil Hafil. 2016. "Komunikasi Agama dan Budaya", *Jurnal al-Balaq*, Vol 1, No.2 Juli-Desember.
- Amin Farih. 2016. "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 24, No 2. Desember.
- Baso Hasyim. 2013. "Islam dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Dakwah Tabliq*, Vol 14. No. 1. Juni.
- Gugun Gunardi. 2010. " Identitas potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang", *Jurnal Planesa*, Vol. 1, No. 1, Mei.
- Ikbal Nurul Azhar. 2016. "Legenskap Masyarakat Bangkalan dan Unsur-Unsur Pembentuknya", *Jurnal AVATISME*, Vol. 19. No. 2. Desember.
- Isti Qamariah. 2016. "Budaya Komunikasi Etnis Madura Dalam Kehidupan Sosial Di Kelurahan Mata Kota Kendari", *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol 1, No 2. Maret.
- Lilis Subaidah. 2017. "Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura", *Jurnal Pamator*, vol 10, No. 2. Oktober.
- M Misbahul Mujib. 2016. "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa". *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2. Juli-Desember.
- Mas Gagah Prama Wibawa. 2018. "Kepurbakalaan Makam Raja-Raja Islam Di Arosbaya Bangkalan Madura", *AVATARA Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6. No. 2. Juli.
- Muchamad Coirun Nizar. 2017. "Pemikiran KH.Hasyim Asy'ri Tentang persatuan", *jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol 1, No 1. Desember.
- Muhammad Takdir. 2016. "Kontribusi Kiai Kholil Bangkalan dalam Mengembangkan Tasawuf Nusantara", *Jurnal anil Islam*, Vol. 9. No. 2. Desember.
- Ni Made Irnawati. 2011. "Pengaruh Kehidupan Wisata Terhadap Sosial Budaya Pesisir di Kawasan Taman Nasional Bali Barat dan Taman Wisata Pulau Manjangan", *jurnal Sabda*, Vol.6, No 1. April.
- Rahmita Putri Febrina dkk. 2017. " Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat", *jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 45. No. 1. April.
- Roger M. Keesing. 2014. "Teori- Teori Tentang Budaya", *Jurnal Antropologi* , Vol 4, No.52. April.
- Sunoto. 2017. "Lingga Yoni Jejak Peradaban Masyarakat (Jawa, Bali) dari Persepektif Positivistik", *jurnal humanis*, Vol. 45, No. 2. Oktober.
- Syahdan. 2017. " Ziarah Perspektif Kajian Budaya", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 13. No. 1. Juni.
- Victoria Lelu Sabon dkk. 2018. "Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 8, No. 2 . April.
- Wahyu Ilaihi dan Siti Aisah. 2012. "Simbol Keislaman pada Tradisi Roket Tase' dalam Komunikasi pada Masyarakat Desa Nepa, Banyuates-Sampang Madura", *jurnal Indo-Islamika*, Volume 2, Nomor 1. Januari.
- Wawan Hermawan. 2016. " Menelusuri Para Raja Madura Dari Masa Pra- Islam Hingga Masa

Kolonial”, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol 1. No. 2. Juli.

Yanuarita Sari. 2018. “Perkembangan Pariwisata Ziarah Makam Asta Tinggi Sumenep Dari Tahun 2006-2016”, *AVATARA Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 6n No 4. Januari.

Skripsi

Eka Ambarwati. 2018. “Pengembangan Potensi Pariwisata Religi (Studi Kasus Pada Makam Kyai Ageng Sutawijaya di Desa Majasto Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo)”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.

Deni Agung Satria, “Nilai dan Fungsi Dalam Tradisi Nyadran di Padukuhan Gejayan, Condongcatur, Depok, Kabupaten Sleman”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Yogyakarta : Yogyakarta.

Ninik Prihatini. 2003 “Pengemis di Kawasan Gunung Jati Cirebon” *Sarjana Skripsi*, Fakultas Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang : Semarang.

Oki Feri Juniawan. 2016. “Mitos Asal-Usul Ritual Ojhung Dalam Upacara Adat Ghadhis Masyarakat Desa Blimbing Kecamatan Klabang Bondowoso”, *Skripsi Sarjana*, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Jember: Jember.

Siti Faimah. 2011. “Peran KH. Muhammad Cholil Dalam Mengembangkan Islam di Bangkalan Madura”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Abad dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.

Tambrin. 2018. “Pengaruh Keberadaan Makam Syaikhona Muhammad Kholil Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Masrtajesah Bangkalan”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya : Surabaya.

Wardana. 2017. ”Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Lampung : Lampung.

Tesis

Roudhatul Jannah A.R. 2018. “Wisata Religi di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan (2011-2017)”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.

Web

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan, makam Syaikhona Muhammad Kholil

<http://disbudpar.bangkalankab.go.id/app/>.

Diakses pada tanggal 2 September 2019, pukul 20.40 WIB.

Makam Sunan Cendana.
<http://disbudpar.bangkalankab.go.id/> Diakses pada tanggal 2 September 2019, pukul 20.40 WIB.

Marcusuar.
<http://disbudpar.bangkalankab.go.id/app/>. Diakses pada tanggal 2 September 2019, pukul 20.43 WIB.

Siring Kemuning.
<http://disbudpar.bangkalankab.go.id/app/>. Diakses pada tanggal 2 September 2019, pukul 20.41 WIB.

Zimat Sayyid Husein bin Assegaf.
<http://disbudpar.bangkalankab.go.id/app/>. Diakses pada tanggal 2 September 2019, pukul 20.41 WIB.

Bukit Jaddih
<http://disbudpar.bangkalankab.go.id/app/>. Diakses pada tanggal 2 September 2019, pukul 20.41 WIB.

Karamah <https://id.wikipedia.org/wiki/Karamah>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019, pukul 11.00 WIB.

UU Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis 1980. Tahun 1980. www.bphn.go.id diakses pada tanggal 20 september 2019, pukul 14.00

UU Pariwisata 2009. Tahun 2009, www.ekowisata diakses pada tanggal 20 September 2019, pukul 15.00

Wawancara

Hasil wawancara dengan ibu Endang selaku sesepuh di Bangkalan , pada tanggal 14 Agustus, pukul 09.55 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak joni selaku pengurus masjid makam Syaikhona Muhammad Kholil, 2 Agustus 2019, masjid makam Syaikhona Muhammad Kholil, Bangkalan, 13.45 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Markun, selaku pengurus masjid makam Syaikhona Muhammad Kholil, Bangkalan, 25 juli, pukul 10.54 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Sarjoniansyah selaku santri penjaga makam pada tanggal 23 juni di Masjid Makam Syaikhona Muhammad Kholil pukul 13.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Bapak Sobri selaku pengurus makam, pada tanggal 23 juni 2019 di masjid makam Syaikhona Muhammad Kholil pukul 10.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan bapak Akbar selaku pengunjung makam, pada tanggal 16 juli 2019 di masjid makam Syaikhona Kholil pukul 16.40 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak rois pedagang di area masjid makam Syaikhona Muhammad Kholil, Bangkalan, 16 juli 2019. Pukul 16.50 WIB

Hasil wawancara dengan bapak Abdul pedagang di area makam Syaikhona Kholil, tanggal 20 agustus 2019, pukul 09.06 WIB

Hasil wawancara dengan ibu saadah pedagang masyarakat asli di area makam Syaikhona Muhammad Kholil tanggal 20 agustus 2019, pukul 10.33 WIB.

Hasil wawancara dengan ibu faimah pedagang masyarakat asli di area makam Syaikhona Muhammad Kholil tanggal 20 agustus 2019, pukul 10.50 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Rawidi, selaku santri pengurus makam, Bangkalan, pada tanggal 15 juli 2019, pukul 12.45 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak sukirman, selaku pengemis di area makam Syaikhona Muhammad Kholil, 18 juli 2019, area makam Syaikhona Muhammad Kholil, pukul 11.23 WIB.

Hasil wawancara dengan eva selaku pengunjung makam Syaikhona Muhammad Kholil , Bangkalan, pada tanggal 2 september 2019, pukul 10.45 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Miftah selaku pengurus makam Syaikhona Muhammad Kholil , Bangkalan, pada tanggal 25 Oktober 2019, pukul 11.00 WIB.

Hasil wawancara dengan eva selaku pengunjung makam Syaikhona Muhammad Kholil , Bangkalan, pada tanggal 2 september 2019, pukul 10.45 Wib

